

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPMP>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
10-06-2025	07-10-2025	01-12-2025

Evaluasi Pelatihan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs Nurul Jannah Desa Mumpa Kecamatan Tempuling

Darma Krida

Universitas Islam Indragiri
darmakrida71@gmail.com

Siti Khadijah

Universitas Islam Indragiri
sitikhadijah.st2020@gmail.com

Suryani

Universitas Islam Indragiri
suryaniides92@gmail.com

Agung Setiabudi

Universitas Islam Indragiri
agung.setiabudi18@gmail.com

Abstract

Teacher performance training plays a crucial role in enhancing education quality. This study aims to evaluate the effectiveness of teacher performance training at MTs Nurul Jannah, Mumpa Village, Tempuling District using the System Usability Scale (SUS) method. A total of 32 teachers participated in the study as respondents. The analysis revealed an average SUS score of 80.55, categorized as "Excellent" and "Acceptable (High)," indicating strong user acceptance. Most respondents scored above 80, suggesting that the training was successful in increasing teachers' understanding and skills. While overall responses were positive, some improvements are necessary, particularly in delivering material and improving access for senior teachers. It is recommended that future training programs incorporate more interactive methods and offer enhanced technical support. These improvements are expected to ensure the training becomes more inclusive and effective for all teacher demographics. Overall, the results suggest that the training program is well-received and beneficial for teacher performance development.

Keyword: Teacher Training, Usability Evaluation, System Usability Scale (SUS), Teacher Performance, Education Quality

Abstrak

Pelatihan kinerja guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan kinerja guru di MTs Nurul Jannah, Desa Mumpa, Kecamatan Tempuling dengan menggunakan metode *System Usability Scale (SUS)*. Sebanyak 32 guru berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor SUS sebesar 80,55 yang termasuk dalam kategori "Excellent" dan "Acceptable (High)", menandakan tingkat penerimaan pengguna yang tinggi. Mayoritas responden memberikan skor di atas 80, yang mengindikasikan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Meskipun secara keseluruhan hasilnya positif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam metode penyampaian dan aksesibilitas materi bagi guru senior. Disarankan agar pelatihan ke depan lebih interaktif dan didukung dengan bantuan teknis yang lebih baik. Perbaikan ini diharapkan dapat menjadikan pelatihan lebih inklusif dan efektif untuk semua kalangan guru.

Kata Kunci: Pelatihan Guru, Evaluasi *Usability*, *System Usability Scale (SUS)*, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru menjadi faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga

sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Jannah yang berlokasi di Desa Mumpa, Kecamatan Tempuling, menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa faktor seperti keterbatasan sumber daya, perkembangan teknologi yang pesat, serta perubahan kurikulum menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui program pelatihan kinerja guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

Pelatihan kinerja guru dapat mencakup berbagai aspek, seperti penguasaan metode pembelajaran inovatif, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, serta strategi evaluasi yang efektif. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan para guru di MTs Nurul Jannah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Jannah Desa Mumpa. Dengan memahami dampak dari pelatihan yang diberikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan secara optimal.

Kinerja guru memiliki peranan yang sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Arif Fiandi dan Junaidi dalam Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah¹, kinerja guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam merancang rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja seorang guru, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru melalui berbagai program pengembangan sangat diperlukan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Model strategis dalam peningkatan kinerja guru telah banyak dikembangkan dalam berbagai penelitian. Nasir Usman dalam kajiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendukung peningkatan kinerja guru meliputi pelatihan yang berkelanjutan, kebijakan pendidikan yang jelas, serta sistem pengembangan karier yang efektif. Selain itu, motivasi dan persepsi positif terhadap tugas dan tanggung jawab seorang guru juga turut menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas

¹ Mohammad Adnan, "Guru Dalam Meningkatkan Mutu," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2017): 133–50, <https://doi.org/10.34125/kp.v7i4.847>.

pembelajaran. Studi ini menekankan pentingnya standarisasi kinerja guru sebagai bagian dari sistem manajemen pendidikan yang berkelanjutan ².

Evaluasi kinerja guru dapat dilakukan secara lebih efisien dengan bantuan teknologi informasi. Hanif Fajar Kurniawan dkk. dalam Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan mengembangkan sistem penilaian kinerja guru berbasis Agile. Sistem ini dirancang untuk membantu sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru secara lebih terstruktur, dengan memanfaatkan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators* - KPI) yang objektif. Implementasi sistem ini memungkinkan sekolah untuk menyimpan data kinerja guru dalam basis data digital, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan mutu pengajaran ³.

Selain metode Agile, evaluasi kinerja guru juga dapat dilakukan menggunakan metode *prototype*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imsa Nur Dwijayanti dkk. dalam Jurnal Repositor, sistem penilaian kinerja guru berbasis *prototype* memberikan fleksibilitas dalam pengembangan sistem evaluasi. Dengan melibatkan pengguna akhir dalam pengembangan sistem, metode ini memungkinkan sekolah untuk mendapatkan umpan balik yang lebih baik terkait *usability* sistem. Pengujian sistem dilakukan dengan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS), yang memberikan gambaran sejauh mana sistem telah memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pendidikan ⁴.

Efektivitas pelatihan guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Asep Wahyu Illahi dkk. dalam Jurnal Janitra Informatika dan Sistem Informasi mengkaji bagaimana metode SUS dapat digunakan dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan berbasis teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem yang memiliki *usability* tinggi lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan hasil pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih optimal ⁵.

Dalam dunia pendidikan modern, website pelatihan berbasis online menjadi salah satu alat utama dalam mendukung pengembangan profesional guru. Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Totok Suryawan dkk. dalam Jurnal Sains dan Teknologi mengevaluasi *usability* website pelatihan menggunakan metode SUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain antarmuka yang baik sangat berpengaruh terhadap keterlibatan pengguna dan efektivitas pembelajaran daring. Oleh karena itu,

² Nasir Usman, "Model Strategik Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (2016): 22–35.

³ Hanif Fajar Kurniawan et al., "Implementasi Metode Agile Untuk Rancang" 12, no. 3 (2024): 3639–46.

⁴ Imsa Nur Dwijayanti, Evi Dwi Wahyuni, and Vinna Rahmayanti S, "Sistem Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Prototype," *Jurnal Repositor* 3, no. 3 (2021): 253–62, <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i3.1296>.

⁵ Asep Wahyu Illahi et al., "Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Web Dengan Pengujian System Usability Scale Untuk Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat," *Jurnal Janitra Informatika Dan Sistem Informasi* 2, no. 2 (2022): 107–15, <https://doi.org/10.25008/janitra.v2i2.147>.

evaluasi *usability* secara berkala sangat diperlukan untuk memastikan bahwa sistem pelatihan berbasis web dapat terus memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi para pengguna ⁶.

Pengukuran kinerja guru dapat dilakukan dengan menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI). Penelitian yang dilakukan oleh Farel Bernard Ganendra dalam Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Masyarakat Bidang Ilmu Komputer menunjukkan bahwa KPI dapat digunakan untuk mengukur pencapaian target kinerja guru secara objektif. Dengan menggunakan KPI dan SUS, sekolah dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, serta memberikan umpan balik yang lebih terstruktur dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan ⁷.

Dorie P. Kesuma dalam Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi meneliti bagaimana metode SUS dapat digunakan untuk mengevaluasi media pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *usability* yang tinggi dalam sistem pembelajaran daring dapat meningkatkan kepuasan pengguna dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi, aspek *usability* harus menjadi perhatian utama agar sistem dapat digunakan secara optimal oleh para pengajar dan siswa ⁸.

Selain dalam bidang pendidikan, metode SUS juga diterapkan dalam evaluasi *usability* aplikasi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryasin dan Annisa Tasya Ferina dalam Jurnal Perangkat Lunak mengevaluasi *usability* aplikasi *Spotify*. Studi ini menemukan bahwa aplikasi dengan *usability* yang tinggi cenderung meningkatkan loyalitas pengguna. Hasil ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan aplikasi pendidikan digital agar dapat memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik ⁹.

Jovanka dan A'ang Subiyakto dalam Jurnal Perangkat Lunak melakukan evaluasi *usability* terhadap aplikasi YouTube menggunakan metode SUS. Penelitian ini menunjukkan bahwa *usability* yang baik dalam platform digital meningkatkan kepuasan pengguna dan mendorong penggunaan kembali sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep *usability* dapat diterapkan tidak hanya dalam

⁶ I Gede Totok Suryawan et al., "Evaluasi Dan Redesign Website Menggunakan System Usability Scale Dan Automated Software Testing," *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)* 11, no. 1 (2022): 18–28, <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v11i1.40785>.

⁷ Penulis Farel and Bernard Ganendra, "Analisis Kinerja Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Aplikasi BRI Mobile Menggunakan System Usability Scale Performance and User Satisfaction Analysis of BRI Mobile Application Using the System Usability Scale," 2024, 1–9.

⁸ Dorie P. Kesuma, "Penggunaan Metode System Usability Scale Untuk Mengukur Aspek Usability Pada Media Pembelajaran Daring Di Universitas XYZ," *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)* 8, no. 3 (2021): 1615–26, <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i3.1356>.

⁹ Sistem Informasi and Fakultas Sains dan Teknologi, "Evaluasi Usability Aplikasi Spotify Menggunakan Metode *System Usability Scale (Sus)* 1 Nuryasin, 2 Annisa Tasya Ferina" 6, no. 2 (2024): 245–51.

pengembangan aplikasi hiburan, tetapi juga dalam sistem pembelajaran berbasis daring untuk meningkatkan efektivitas pendidikan ¹⁰.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan evaluatif untuk menilai *usability* pelatihan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Nurul Jannah Desa Mumpa Kecamatan Tempuling. Metode yang digunakan adalah *System Usability Scale* (SUS), sebuah teknik yang telah banyak diterapkan dalam evaluasi *usability* berbagai sistem berbasis teknologi, termasuk dalam konteks pelatihan guru. SUS dikembangkan sebagai alat ukur yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas, efisiensi, dan kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diuji.¹¹

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Studi Literatur. Pada tahap awal, penelitian ini melakukan kajian pustaka untuk memahami konsep *usability* dalam pelatihan berbasis teknologi serta penerapan metode SUS dalam berbagai konteks pendidikan.
2. Populasi dan Sampel. Responden dalam penelitian ini terdiri dari guru di MTS Nurul Jannah yang telah mengikuti pelatihan kinerja guru. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan mereka dalam pelatihan.
3. Instrumen Penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner *System Usability Scale* (SUS) yang terdiri dari 10 pertanyaan standar. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi peserta mengenai kemudahan penggunaan, efisiensi, dan kepuasan terhadap pelatihan yang diberikan.
4. Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui kuesioner SUS yang diisi oleh guru di MTS Nurul Jannah. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman peserta dalam mengikuti pelatihan kinerja guru.
5. Pengolahan dan Analisis Data. Setelah data terkumpul, dilakukan perhitungan skor SUS dengan formula standar. Hasil perhitungan ini dikonversi ke dalam rentang nilai 0 – 100, dengan kategori berikut:
 - a. Sangat Baik (Excellent): Skor $\geq 80,3$
 - b. Baik (Good): Skor 68 – 80,3
 - c. Cukup (Marginal): Skor 51 – 68

¹⁰ Nuryasin Nuryasin and Annisa Tasya Ferina, "Evaluasi *Usability* Aplikasi Spotify Menggunakan Metode *System Usability Scale*(Sus)," *Jurnal Perangkat Lunak* 6, no. 2 (2024): 245–51, <https://doi.org/10.32520/jupel.v6i2.3286>.

¹¹ Mochammad Alvian Kosim, Setiawan Restu Aji, and Muhammad Darwis, "Pengujian *Usability* Aplikasi Pedulilindungi Dengan Metode *System Usability Scale* (Sus)," *Jurnal Sistem Informasi Dan Sains Teknologi* 4, no. 2 (2022): 1–7, <https://doi.org/10.31326/sistek.v4i2.1326>.

d. Kurang (**Poor**): Skor < 51

Tabel 1 Pertanyaan System Usability Scale (SUS)

No	Pertanyaan	Skala
1	Saya merasa pelatihan/sistem ini mudah digunakan.	1 s/d 5
2	Saya merasa pelatihan/sistem ini membingungkan.	1 s/d 5
3	Saya merasa semua fitur di dalam pelatihan/sistem ini bekerja dengan baik.	1 s/d 5
4	Saya merasa butuh bantuan orang lain untuk memahami cara menggunakan pelatihan/sistem ini.	1 s/d 5
5	Saya merasa informasi dan materi dalam pelatihan/sistem ini jelas dan mudah dimengerti.	1 s/d 5
6	Saya merasa pelatihan/sistem ini tidak konsisten atau membingungkan.	1 s/d 5
7	Saya yakin kebanyakan orang bisa belajar menggunakan pelatihan/sistem ini dengan cepat.	1 s/d 5
8	Saya merasa pelatihan/sistem ini terlalu sulit digunakan.	1 s/d 5
9	Saya merasa nyaman dan percaya diri saat menggunakan pelatihan/sistem ini.	1 s/d 5
10	Saya merasa perlu belajar banyak hal sebelum bisa menggunakan pelatihan/sistem ini dengan baik.	1 s/d 5

Tabel 2 menerangkan bahwa SUS memiliki 10 pertanyaan dan memiliki 5 pilihan jawaban. Mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Skor masing-masing jawabannya mulai dari 1 sampai 5. Berikut pilihan jawaban beserta skornya.

Hasil penelitian dibandingkan dengan hasil studi sebelumnya yang menggunakan metode SUS dalam mengevaluasi teknologi pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memahami kelemahan dan keunggulan teknologi pembelajaran yang digunakan di sekolah ini serta memberikan rekomendasi peningkatan.

Tabel 2. Jawaban dan Skor Metode SUS

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 2 menunjukkan penilaian SUS dengan detail sebagai berikut:

1. Skala yang digunakan adalah sangat tidak setuju (*strongly disagree*) sampai sangat setuju (*strongly agree*) bernilai 1 sampai 5.
2. Untuk pernyataan bernomor ganjil dihitung dengan cara: nilai dari respon pengguna dikurangi dengan nilai 1.
3. Untuk pernyataan bernomor genap dihitung dengan cara: nilai 5 dikurangi dengan nilai dari respon pengguna.

Jumlahkan nilai respon yang telah dihitung pada poin 2 dan 3 diatas, dan kalikan hasilnya dengan nilai 2.5 yang merupakan ketentuan dari metode. Hasil perhitungan ini akan mengkonversi rentang nilai menjadi antara 0–100. Penilaian SUS diatas dapat dilihat pada persamaan di bawah ini:

$$\text{Skor R} = (P1 - 1) + (5 - P2) + (P3 - 1) + (5 - P4) + (P5 - 1) + (5 - P6) + (P7 - 1) + (5 - P8) + (P9 - 1) + (5 - P10) * 2,5$$

Keterangan:

Skor R: Skor yang di dapat dari responden.

P1...P10: Pertanyaan untuk responden

Berikut rumus untuk menghitung SUS:

$$\tilde{x} = \frac{\sum x}{n}$$

x = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor SUS

n = Jumlah Responden

Tabel 3 Acceptable Ranges

No	Acceptability	Range
1	Acceptable (High)	62-100
2	Acceptable (Low)	49-61
3	Not Acceptable	0-50

Pada tabel 3. merupakan cara membaca skor untuk mengetahui kisaran penerimaan terhadap sistem dan peringkat hasil penilaian pada sistem.

Tabel 4 Skor SUS

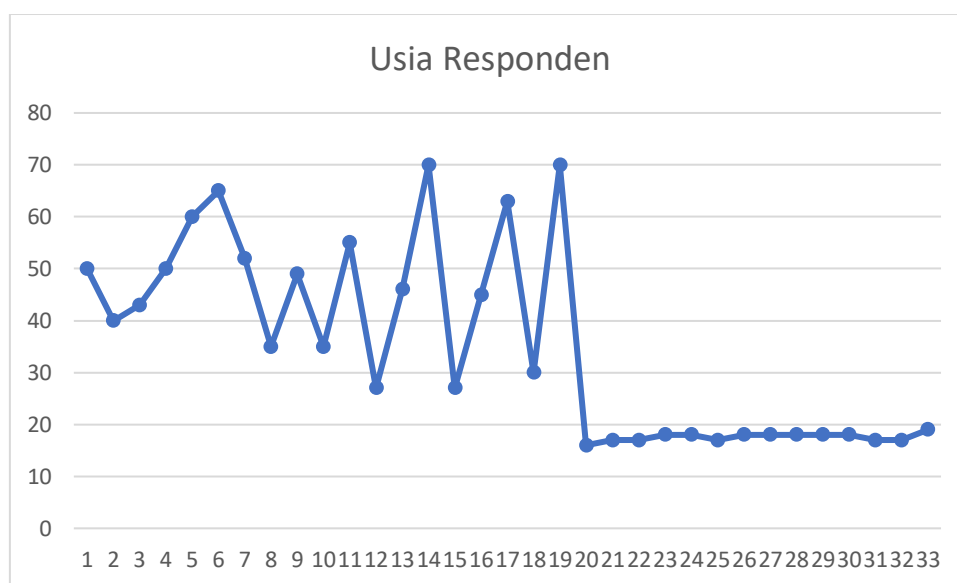
No	Skor	Pringkat	Grade
1	Skor ≥ 86	<i>Best Imajinable</i>	A
2	Skor ≥ 72 dan < 86	<i>Excellent</i>	B
3	Skor ≥ 52 dan < 72	<i>Good</i>	C

4	Skor ≥ 38 dan < 52	<i>Ok/Fair</i>	D
5	Skor ≥ 25 dan < 38	<i>Poor</i>	E
6	< 25	<i>Worst Imaginable</i>	F

Tabel 4 untuk menyatakan peringkat skala grade berdasarkan hasil penilaian menggunakan SUS.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 32 orang responden, yang merupakan guru di MTs Nurul Jannah Desa Mumpa Kecamatan Tempuling. Berdasarkan data yang dikumpulkan, rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 23,81 tahun. Data usia responden dapat dilihat pada Gambar 1, yang menunjukkan variasi usia dari setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian ini.



Gambar 1. Grafik Distribusi Usia Responden

Dari grafik di atas, terlihat bahwa usia responden bervariasi dengan rentang usia yang cukup lebar. Mayoritas responden berada dalam rentang 20 hingga 35 tahun, dengan satu nilai yang cukup tinggi pada usia sekitar 47 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kombinasi antara guru muda dan guru senior dalam penelitian ini.

Keberagaman usia ini menjadi faktor penting dalam menganalisis efektivitas pelatihan yang diberikan. Guru yang lebih muda umumnya lebih cepat dalam mengadopsi teknologi baru dan metode pembelajaran inovatif, sementara guru dengan usia lebih senior sering memiliki pengalaman mengajar yang lebih luas. Oleh karena itu, strategi pelatihan perlu mempertimbangkan kebutuhan dari kedua kelompok usia ini agar dapat memberikan dampak yang optimal.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Metode SUS

N	Responde	Umu	Q	Q	Q	Q	Q	Q	Q	Q	Q	Q	Q1	Tota	Hasil*2.
o	n	r	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	5	

1	R1	36	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
2	R2	34	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	30	75
3	R3	37	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
4	R4	28	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
5	R5	35	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
6	R6	31	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
7	R7	27	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	32	80
8	R8	32	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
9	R9	28	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
10	R10	23	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
11	R11	30	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
12	R12	26	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
13	R13	28	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
14	R14	26	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
15	R15	23	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	31	77.5
16	R16	47	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	34	85
17	R17	15	4	2	5	2	4	2	4	2	4	4	33	82.5
18	R18	15	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	33	82.5
19	R19	15	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	34	85
20	R20	14	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	33	82.5
21	R21	15	5	2	4	4	4	2	3	2	4	4	34	85
22	R22	15	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	34	85
23	R23	14	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	35	87.5
24	R24	13	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	33	82.5
25	R25	25	4	1	4	4	4	2	3	3	4	4	33	82.5
26	R26	15	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	35	87.5
27	R27	28	5	2	4	4	4	1	4	2	4	4	34	85
28	R28	14	4	2	4	3	4	1	4	2	4	4	32	80
29	R29	15	4	2	4	4	4	1	4	1	4	4	32	80
30	R30	13	4	1	4	4	4	1	4	2	4	4	32	80
31	R31	13	4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	32	80
32	R32	32	4	2	4	4	4	1	4	1	4	5	33	82.5
	Rata-Rata	23.81												80.55

Pada Tabel 5 menyajikan hasil perhitungan *System Usability Scale* (SUS) berdasarkan tanggapan dari 32 responden yang mengikuti pelatihan di MTs Nurul Jannah. Perhitungan dilakukan dengan menjumlahkan skor jawaban dari 10 pertanyaan SUS, lalu dikalikan dengan faktor 2.5 untuk memperoleh nilai akhir dalam skala 0–100.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa temuan penting:

1. Rata-rata skor SUS adalah 80,55, yang termasuk dalam kategori "*Excellent*" (Peringkat B) menurut Tabel 4. Skor ini menunjukkan bahwa sistem pelatihan memiliki tingkat kegunaan yang sangat baik dan diterima dengan baik oleh mayoritas responden.
2. Berdasarkan *Acceptable Ranges* dalam Tabel 3, skor ini juga masuk dalam kategori "*Acceptable (High)*", yang menandakan bahwa sistem pelatihan memiliki tingkat penerimaan pengguna yang tinggi dan dinilai positif oleh para guru.
3. Skor tertinggi yang diberikan oleh responden adalah 87,5, sedangkan skor terendah adalah 75. Mayoritas responden memberikan skor di atas 80, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini secara keseluruhan memberikan pengalaman yang baik dan bermanfaat bagi peserta.

Hasil dari tabel ini menunjukkan bahwa sistem pelatihan yang diterapkan telah berhasil meningkatkan kompetensi guru di MTs Nurul Jannah, sebagaimana terlihat dari dominasi respons positif. Sebagian besar responden merasa puas dengan pelatihan yang diberikan, terutama dalam hal kemudahan penggunaan, efektivitas materi, serta manfaatnya dalam meningkatkan kinerja pengajaran mereka.

Namun demikian, meskipun skor yang diperoleh sudah sangat baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kemudahan akses dan efektivitas metode pelatihan agar dapat menjangkau seluruh peserta dengan optimal. Beberapa guru, khususnya yang berusia lebih tua, mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif atau berbasis pendampingan agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, perlu ada dukungan teknis dan peningkatan dalam navigasi sistem pelatihan, sehingga dapat lebih mudah digunakan oleh seluruh peserta.

Dengan hasil SUS rata-rata 80,55, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah berjalan dengan sukses, tetapi tetap dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Evaluasi lebih lanjut dapat dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan program pelatihan dengan kebutuhan para guru, sehingga kebermanfaatan dan efektivitasnya semakin optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kinerja guru di MTs Nurul Jannah Desa Mumpa, Kecamatan Tempuling memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi tenaga pengajar. Evaluasi menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 80,55, yang termasuk dalam kategori "Excellent" dan "Acceptable (High)". Hal ini menandakan bahwa pelatihan yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta dan memiliki tingkat kegunaan yang tinggi. Sebagian besar responden memberikan skor di atas 80, menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan telah membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menjalankan tugasnya. Namun, meskipun pelatihan ini dinilai efektif, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam penyampaian materi dan aksesibilitas bagi guru senior. Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang, disarankan agar metode pembelajaran lebih interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta. Selain itu, perlu adanya dukungan teknis serta penyempurnaan dalam penyajian materi, sehingga seluruh peserta dapat memperoleh manfaat yang optimal dari pelatihan ini. Dengan peningkatan tersebut, diharapkan kualitas pendidikan di MTs Nurul Jannah dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

Daftar Isi

- Adnan, Mohammad. "Guru Dalam Meningkatkan Mutu." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2017): 133–50. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i4.847>.
- Dwijayanti, Imsa Nur, Evi Dwi Wahyuni, and Vinna Rahmayanti S. "Sistem Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Prototype." *Jurnal Repositor* 3, no. 3 (2021): 253–62. <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i3.1296>.
- Farel, Penulis, and Bernard Ganendra. "Analisis Kinerja Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Aplikasi BRI Mobile Menggunakan System Usability Scale Performance and User Satisfaction Analysis of BRI Mobile Application Using the System Usability Scale," 2024, 1–9.
- Illahi, Asep Wahyu, Nana Suarna, Ade Irma Purnamasari, and Nining Rahaningsih. "Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Berbasis Web Dengan Pengujian System Usability Scale Untuk Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat." *Jurnal Janitra Informatika Dan Sistem Informasi* 2, no. 2 (2022): 107–15. <https://doi.org/10.25008/janitra.v2i2.147>.
- Informasi, Sistem, and Fakultas Sains dan Teknologi. "EVALUASI USABILITY APLIKASI SPOTIFY MENGGUNAKAN METODE SYSTEM USABILITY SCALE (SUS) 1 Nuryasin, 2 Annisa Tasya Ferina" 6, no. 2 (2024): 245–51.
- Kesuma, Dorie P. "Penggunaan Metode System Usability Scale Untuk Mengukur Aspek Usability Pada Media Pembelajaran Daring Di Universitas XYZ." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)* 8, no. 3 (2021): 1615–26. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i3.1356>.

-
- Kosim, Mochammad Alvian, Setiawan Restu Aji, and Muhammad Darwis. “Pengujian Usability Aplikasi Pedulilindungi Dengan Metode System Usability Scale (Sus).” *Jurnal Sistem Informasi Dan Sains Teknologi* 4, no. 2 (2022): 1–7. <https://doi.org/10.31326/sistek.v4i2.1326>.
- Kurniawan, Hanif Fajar, Liliy Arlianti, Taufik Hidayat, Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, and Universitas Islam Syekh-yusuf. “IMPLEMENTASI METODE AGILE UNTUK RANCANG” 12, no. 3 (2024): 3639–46.
- Nuryasin, Nuryasin, and Annisa Tasya Ferina. “Evaluasi Usability Aplikasi Spotify Menggunakan Metode System Usability Scale(Sus).” *Jurnal Perangkat Lunak* 6, no. 2 (2024): 245–51. <https://doi.org/10.32520/jupel.v6i2.3286>.
- Suryawan, I Gede Totok, I Gusti Agung Ayu Ari Satyawati, I Wayan Adi Purnama, and I Made Dwi Putra Arsana. “Evaluasi Dan Redesign Website Menggunakan System Usability Scale Dan Automated Software Testing.” *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)* 11, no. 1 (2022): 18–28. <https://doi.org/10.23887/jstundiksha.v11i1.40785>.
- Usman, Nasir. “Model Stratejik Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (2016): 22–35.